



KAITAN ARSITEKTUR DENGAN ILMU LINGKUNGAN
UNTUK MENCAPAI KUALITAS HIDUP MANUSIA

OLEH:

MIMMIM ARUMI WARDIATI

NIP. 131 573 168

UNIVERSITAS TERBUKA

1989

BAHAN PENUNJANG PROGRAM STUDI

BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA & ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS TERBUKA

80123

KAITAN ARSITEKTUR DENGAN ILMU LINGKUNGAN
UNTUK MENCAPAI KUALITAS HIDUP MANUSIA

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM RUANG DAN LAHAN

Pertambahan penduduk dari waktu ke waktu semakin meningkat dengan demikian kebutuhan pemanfaatan sumber daya alam dan lahan meningkat dan berkembang juga, sedangkan ketersediaan lahan daratan terbatas. Pendidikan, ketrampilan dan mata pencaharian juga tidak merata, sehingga menyebabkan terjadinya perebutan mencari mata pencaharian di daerah perindustrian yang terpusat di perkotaan untuk meningkatkan taraf hidupnya atau kualitas hidupnya. Sejarah telah membuktikan bahwa kota itu selalu merupakan pusat kegiatan segi-segi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain-lain, sehingga dengan adanya fungsi-fungsi dari kota tersebut, maka dalam perkembangannya menyebabkan berbagai akibat yang menyeluruh atau kompleks, karena di samping adanya perkembangan kebutuhan penduduk di dalam kota sendiri, juga ditambah dengan adanya perkembangan kebutuhan penduduk karena perpindahan penduduk dari luar kota ke dalam kota.¹⁾

Sedangkan ketersediaan sumber daya alam ruang dan lahan untuk pemukiman di perkotaan tidak dapat tertampung dengan

1) Mc. Lean, Mary., Local Planning Administrasi, Chicago Illinois, 1959, Cities Grew from within and from without.

bertambahnya penduduk dan urbanisasi, sehingga terbentuk suatu perkampungan kota yang tidak memenuhi persyaratan hidup penduduknya yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup penduduknya.

BELUM ADANYA STRUKTUR PENATAAN WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN YANG MENGAKIBATKAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP.

- 1). Penataan Sumber daya buatan yang tidak tertata dengan baik antara lain adanya:
 - Pengotoran lingkungan yang menyebabkan tertimbunnya sampah yang menyebabkan banjir dan adanya air limbah di kota besar.
- 2). Penggunaan tanah yang tidak efisien.
- 3). Belum ada penanganan tata ruang wilayah yang berwawasan lingkungan atau pengaturan kelembagaan.
- 4). Kerusakan sumber daya alam.

Penduduk yang bertendensi untuk berteneensi dan bertempat tinggal di pusat kota atau daerah perumahan yang berada di dekatnya karena sistem konsentrik dan sektoral yang mengakibatkan meningkatnya terus kepadatan di pusat kota, akibat daya tarik aktifitas dan fasilitas yang dibutuhkan penduduk. Sehingga diperlukan suatu sistem pola pengelompokkan lingkungan daerah perumahan di kota, untuk itu perlu mengetahui dahulu indikator kualitas hidup.

INDIKATOR KUALITAS HIDUP

1. Dengan mengetahui perlengkapan perumahan :
 - a. Penyediaan air bersih,
 - b. Penyediaan sanitasi:
 - 1). Pembuangan limbah padat
 - 2). Pembuangan limbah cair
 - 3). Pembagian listrik
 - 4). Saluran air kotor
 - 5). Penyediaan pembuangan sampah.
2. Luas bangunan perumahan (m^2 /orang) yang dibutuhkan penduduk.
 - Penyediaan pelayanan kesehatan.
 - Tersedianya pendidikan non formal
 - Lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

TINDAKAN PENGARAHAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP

- 1). Membahas fungsi perumahan ditinjau dari:
 - .. Keadaan lingkungan di pusat kota
 - .. Keadaan lingkungan di tengah kota
 - .. Keadaan lingkungan di pinggirnya kota.
- 2) Mengutamakan tersedianya pendidikan non-formal yang berupa pendidikan ketrampilan setelah pendidikan sekolah dasar, sehingga dapat dipakai untuk menciptakan lapangan kerja atau mencari mata pencaharian.

- 3) Menyediakan lapangan kerja yang sesuai latar belakang pendidikan yang ada, sehingga menghindarkan adanya pengangguran yang dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, dampak negatif sosial.
- 4) Perbaiki perluasan lantai bangunan perumahan (m^2 per orang) yang sesuai dengan persyaratan sebagai perumahan yang sehat, sehingga keadaan perumahan yang kumuh atau yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan manusia dapat diatasi, misalnya memasukkan sinar matahari pada kamar tidur (dapat menghindari kuman penyakit), adanya pentilasi silang yang dapat menciptakan sirkulasi udara.
- 5) Perbaiki pada perlengkapan perumahan yang berupa perbaikan sanitasi yaitu perbaikan saluran air kotor atau selokan, perbaikan pembuangan limbah padat (septic tank), perbaikan pembuangan limbah cair, perbaikan penyediaan air bersih, perbaikan pembagian penerangan (listrik), perbaikan penyediaan tempat pembuangan sampah.
- 6) Perbaiki penyediaan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan untuk kebutuhan pelayanan kesehatan penduduk. Dengan demikian dapat meningkatkan kesehatan penduduk untuk mencapai kesejahteraan penduduk.
- 7) Perbaiki penyediaan fasilitas umum yang lain, misalnya tempat ibadah, ruang terbuka hijau untuk pernafasan penduduk dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- 1). Reiner, Thomas.A., The Place of the Ideal Community in Urban Planning, University of Pensylvanis Press, Philadelphia, 1963.
- 2). Madrim D.G.1987, Kualitas Hidup Sebagai Dasar Tata Ruang kota. Tesis S2 Ilmu Lingkungan - Ekologi Kota. Fakultas Pasca-Sarjana University Indonesia, Jakarta.
- 3). Dr.Ir., Bianpoen, Seminar Habitat, Papan Dan Masyarakat di Jakarta.